



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian (Guba & Lincoln, 1988, pp. 89-115). Sedangkan menurut Neuman (2014), paradigma merupakan sebuah kerangka umum untuk teori dan riset yang mencakup asumsi dasar, isu-isu kunci, model penelitian yang berkualitas, dan metode untuk memecahkan masalah.

Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis. Menurut pemahaman realisme kritis Bhaskar (2013), di balik setiap realitas sosial terdapat struktur sosial dan mekanisme sosial yang mendukung struktur tersebut dan menyebabkan terwujudnya suatu realitas sosial. Penelitian dengan pendekatan kritis percaya bahwa kelompok berkuasa membentuk pengetahuan yang menghasilkan ketimpangan pada realitas sosial.

West & Turner (2017, pp. 51-54) mengungkapkan tiga aspek pendekatan penelitian kritis, yaitu aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Berikut penjelasannya:

a. Aspek Ontologis

Pada aspek ontologis, penelitian kritis mempersoalkan ketimpangan relasi sosial yang ada untuk mengungkap dan menganalisis realitas sosial. Penelitian ini ingin melihat lebih dalam bagaimana anggota Komunitas Save Janda menentang *status quo* terhadap dominasi budaya patriarki di masyarakat.

b. Aspek Epistemologis

Pada aspek epistemologi, penelitian kritis menggali pemahaman individu mengenai pembentukan sebuah sudut pandang. Penelitian ini ingin melihat bagaimana posisi kelas, budaya, dan lingkungan sekitar individu membentuk dan memengaruhi cara pandang seseorang.

c. Aspek Aksiologis

Pada aspek aksiologis, penelitian dengan pendekatan kritis bertujuan untuk mengkritik realitas sosial dan mengharapkan perubahan sosial. Penelitian ini ingin mendobrak tradisi budaya patriarki dengan mengidentifikasi dan menganalisis pengalaman individu dalam kelompok tertindas.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dengan judul “*Standpoint* Janda Berdaya pada Komunitas Save Janda” merupakan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif menggunakan sebuah metafora:

I think metaphorically of qualitative research as an intricate fabric composed of minute threads, many colors, different textures, and various blends of material. This fabric is not explained easily or simply. Like the loom on which fabric is woven, general worldviews and perspectives hold qualitative research together. (Creswell & Poth, 2018, p. 35).

Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan kesatuan dari berbagai pemahaman yang komprehensif tentang dunia dan sudut pandang tertentu. Penelitian kualitatif berawal dengan asumsi, pandangan dunia, kemungkinan penggunaan kacamata teoretis, dan studi masalah penelitian yang digunakan sebagai metode untuk menyelidiki makna yang dianggap individu atau kelompok sebagai masalah sosial atau manusia.

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Yin (2018) bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dalam konteks dunia nyata agar tidak terjadi manipulasi atau perubahan variabel-variabel bebas. Penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, dan data dikumpulkan melalui wawancara, hasil observasi lapangan, naskah, dan dokumen lainnya.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell & Poth (2018) Studi kasus merupakan pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi satu sistem terbatas (kasus) atau beberapa sistem

terbatas (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (misalnya, observasi, wawancara, materi audiovisual, dokumen, dan laporan), dan melaporkan deskripsi dan tema berbasis kasus.

Stake dalam Creswell & Poth (2018, pp. 74-75) memaparkan lima pendekatan prosedur pelaksanaan studi kasus, yaitu:

- a. Menentukan apakah pendekatan studi kasus sesuai dengan masalah penelitian. Studi kasus merupakan pendekatan yang baik apabila peneliti memiliki kasus-kasus yang dapat diidentifikasi dengan jelas dengan batasan dan berusaha memberikan pemahaman mendalam mengenai kasus atau perbandingan beberapa kasus.
- b. Mengidentifikasi kasus yang akan di teliti. Kasus-kasus tersebut mungkin melibatkan individu, beberapa individu, program, acara, ataupun kegiatan. Kasusnya juga bisa tunggal atau kolektif, multi-situs atau dalam-situs, terfokus pada kasus atau isu. Dalam memilih kasus yang akan dipelajari, terdapat berbagai kemungkinan untuk pengambilan sampel yang bertujuan.
- c. Pengumpulan data pada penelitian studi kasus biasanya ekstensif, menggambarkan berbagai sumber informasi, seperti observasi, wawancara, dokumen, dan materi audiovisual.
- d. Melalui pengumpulan data ini, muncul deskripsi rinci tentang kasus di mana peneliti merinci aspek-aspek seperti sejarah kasus, kronologi kejadian, atau penyajian sehari-hari dari kegiatan kasus tersebut. Setelah deskripsi ini, peneliti mungkin fokus pada beberapa isu kunci (atau analisis tema), bukan untuk menggeneralisasi di luar kasus, tetapi untuk memahami kompleksitas dari kasus tersebut.
- e. Pada tahap interpretasi akhir, peneliti melaporkan makna kasus, apakah makna itu berasal dari pembelajaran tentang isu kasus (kasus instrumental) atau pembelajaran tentang situasi yang tidak biasa (kasus intrinsik).

Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk menganalisis lebih dalam dan mengidentifikasi secara spesifik pembentukan *standpoint* janda yang tergabung pada Komunitas Save Janda.

3.4 Partisipan Penelitian

Menurut Yin (2018), partisipan merupakan sebutan untuk seseorang yang dapat menjadi sumber informasi dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian. Partisipan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada teknik ini, peneliti memilih individu atau sebuah lokasi yang paling membantu peneliti untuk dapat memahami masalah penelitian dan menjawab pertanyaan dalam penelitian (Creswell & Creswell, 2018, p. 262). Pertimbangan pada pemilihan partisipan dalam penelitian ini dilihat dari kriteria yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Adapun kriteria yang dibutuhkan yaitu:

- a. Janda berusia 20-50 tahun.
- b. Tergabung dalam Komunitas Save Janda.

Penelitian ini menggunakan empat orang partisipan, adapun tiga di antaranya merupakan anggota dari Komunitas Save Janda, dan satu di antaranya merupakan *founder* dari Komunitas Save Janda. Berikut adalah matriks data keempat partisipan.

Tabel 3.1 Matriks Partisipan

| Nama | Usia | Pekerjaan | Status Pernikahan | Keterangan |
|--------|------|------------------|-----------------------------------|--|
| Yori | 41 | Sekretaris | Janda cerai dengan 2 anak. | KDRT, tidak dinafkahi, dan suami tidak pulang kerumah. |
| Bertin | 38 | Guru SMP | Janda cerai dengan 1 anak. | Tidak ada komunikasi, tidak dinafkahi dengan seharusnya. |
| Ika | 25 | Pekerja Lepas | Janda cerai dengan 1 anak. | KDRT. |
| Tiara | 40 | Ibu Rumah Tangga | Mantan Janda cerai dengan 3 anak. | KDRT. |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Pada penelitian kualitatif secara khusus, wawancara digunakan untuk mencari makna dari tema sentral dalam dunia subjek mereka. Tugas utama dalam wawancara adalah memahami makna dibalik perkataan subjek yang diwawancarai (McNamara, 1999). Menurut Creswell & Creswell (2018), wawancara pada penelitian kualitatif melibatkan pertanyaan tidak terstruktur dan umumnya terbuka dengan jumlah yang sedikit, tujuannya adalah untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para partisipan. Pada wawancara mendalam, pertanyaan wawancara yang sudah disiapkan merupakan panduan agar wawancara tetap fokus pada permasalahan yang diteliti, namun jika pada prosesnya ditemukan informasi baru yang menarik untuk ditambahkan, maka hal tersebut tidaklah menjadi masalah.

Menurut Daymon & Holloway (2011), data yang dikumpulkan melalui wawancara berada dalam konteks sosial mereka, yang berarti data tersebut merupakan hasil pandangan subjektif dari partisipan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengembangkan pemahaman dan penjelasan kolaboratif dengan menggali pengalaman, persepsi, dan pemikiran narasumber (Daymond & Holloway, 2011, p. 223).

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi-terstruktur. Penulis menyiapkan pedoman wawancara yang akan dikaitkan dengan permasalahan penelitian, namun pada pelaksanaannya penulis melakukan wawancara dengan lebih leluasa mengikuti alur pembicaraan partisipan.

3.6 Keabsahan Data

Pada penelitian studi kasus, diperlukan uji keabsahan data untuk mengukur validitas dari data yang diperoleh. Menurut Yin (2018), terdapat empat teknik untuk menguji validitas pada penelitian studi kasus, yaitu:

a. Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan langkah-langkah untuk mengidentifikasi operasional konsep yang diteliti, yang dilakukan dengan mengumpulkan

data dari berbagai sumber dan menghubungkan bukti-bukti dan membuat laporan penelitian sesuai dengan data yang telah di dapat.

b. Validitas Internal

Validitas internal berhubungan dengan sebab akibat. Sebuah kondisi dipercaya menimbulkan kondisi lainnya sehingga penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan diantara keduanya.

c. Validitas Eksternal

Validitas eksternal digunakan untuk menunjukkan generalisasi yang merujuk pada temuan secara umum. Biasanya digunakan pada studi multi kasus.

d. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa penelitian dapat diinterpretasikan kembali dan dapat dilakukan kembali, biasanya untuk mengembangkan penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik validitas konstruk dan validitas internal. Informasi dan data yang diperoleh dari keempat partisipan akan dianalisis satu persatu untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Sehingga *outputnya*, peneliti dapat mengetahui proses pembentukan *standpoint* janda pada Komunitas Save Janda dan menjelaskan alasan perlawanan mereka terhadap budaya patriarki.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam melaksanakan penelitian, teknik analisis data diperlukan untuk mengidentifikasi hasil temuan penelitian. Yin (2018, pp. 227-236) menjelaskan lima teknik analisis data, yaitu:

a. *Pattern Matching*

Pattern matching dilakukan dengan membandingkan pola berbasis empiris berdasarkan prediksi yang telah dipekirakan sebelumnya. Apabila terdapat kesamaan antara pola empiris dan prediksi, maka validitas akan semakin kuat.

b. *Explanation Building*

Teknik ini bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai kasus tersebut dengan pertanyaan kausal “*how*” dan “*why*”. Tujuan *explanation building* adalah untuk mengembangkan ide-ide untuk studi lebih lanjut.

c. **Time Series Analysis**

Teknik ini dilakukan sesuai kronologi urutan waktu dengan pola yang rumit. Semakin sulit pola, maka semakin kokoh juga kesimpulan yang akan dibuat.

d. **Logic Models**

Logic models digunakan untuk mengevaluasi studi kasus, yang dilakukan dengan cara mengoperasionalkan peristiwa kompleks pada periode waktu yang lama. Peristiwa dipetakan dengan pola sebab-akibat-sebab-akibat berulang.

e. **Cross-case Synthesis**

Teknik ini hanya dapat diaplikasikan pada analisis kasus ganda, dan akan relevan jika digunakan pada setidaknya dua kasus. Tujuan *cross-case synthesis* adalah untuk mempertahankan integritas dan membandingkan seluruh kasus.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *pattern matching* dan *explanation building*. Data yang diperoleh dari hasil wawancara keempat partisipan akan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan *Feminist Standpoint Theory*, kemudian akan dikaitkan dengan struktur sosial sehingga penulis dapat memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai proses pembentukan *standpoint* janda pada Komunitas Save Janda dan resistensi mereka terhadap konstruk budaya patriarki.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A